



---

## PENERAPAN TEKNIK AKROSTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BAHASA INDONESIA

**Nur Abidah Idrus<sup>1</sup>, Lutfi B<sup>2</sup>, Riskayanti. S<sup>3\*</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>E-mail: [nurabidahidrus@gmail.com](mailto:nurabidahidrus@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [lutfi.b@unm.ac.id](mailto:lutfi.b@unm.ac.id)

<sup>3\*</sup> E-mail: [riskayantisultan26@gmail.com](mailto:riskayantisultan26@gmail.com)

---

### Artikel Info

Received: 17 Juni 2023

Accepted: 14 Juli 2023

Published: 14 Agustus 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Fokus dari penelitian ini adalah penerapan teknik akrostik dan keterampilan menulis puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa serta keterampilan menulis puisi siswa. Pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik. Pada siklus I aktivitas belajar siswa berada dalam kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Hasil keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I dikategorikan belum tuntas karena hanya 14 orang siswa yang memenuhi indikator ketuntasan dan pada siklus II keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan karena terdapat 27 orang siswa yang tuntas. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto.

**Kata Kunci:** *teknik akrostik, keterampilan menulis puisi, bahasa Indonesia*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting bagi kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar bergaris lurus dengan kualitas Pendidikan yang baik. Pendidikan tidak terlepas dari peranan penting tenaga pendidik. Seiring berkembangnya zaman tenaga pendidik dituntut untuk mampu menguasai berbagai perangkat pembelajaran. Selain perangkat pembelajaran, tenaga pendidik juga harus mampu mendesign



proses pembelajaran agar lebih menarik sehingga kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat ditonjolkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional yang ditetapkan pada pasal 1 ayat (1) bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta akhlak yang baik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, Pendidikan merupakan faktor utama yang akan menentukan pengetahuan dan kemampuan setiap individu. Menurut (Anjani et al., 2019) saat ini siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan memahami dan menerapkan lebih banyak hal agar mampu berpikir kritis dan menjadi siswa yang kreatif baik dalam membaca, menulis dan memecahkan masalah. Perlu diketahui bahwa dalam penyelenggaraan Pendidikan, Bahasa merupakan informasi utama yang perlu dimiliki.

Bahasa adalah alat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang dapat dilakukan manusia dengan manusia berbeda, melalui bahasa manusia dapat mengunggah wawasan dan pengetahuan (Riawati, 2013). Melihat hal tersebut Bahasa berperan penting untuk seseorang dalam memperluas wawasan yang akan diperoleh, oleh karena itu diharapkan tidak hanya mengetahui teori saja tetapi juga penting memperhatikan dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan 4 Aspek Keterampilan dalam berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat Aspek Keterampilan dalam berbahasa yang telah disebutkan merupakan aspek yang akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Salah satu aspek yang digunakan untuk menuangkan berbagai ide, gagasan, atau emosi/perasaan dalam bentuk huruf ialah keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif yang mampu mengembangkan tata bahasa, struktur bahasa, dan kosa kata (Aceng Hasani, 2013). Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering diterapkan oleh seseorang. Sejalan dengan hal itu, menurut (Dalman, 2018) Menulis ialah sesuatu aktivitas komunikasi berbentuk penyampaian pesan tertulis ke pihak lain memakai bahasa tulis yang menjadi perlengkapan ataupun media.

Menurut (Syatriana, 2018) Keterampilan menulis itu aktivitas penyampaian pesan, perasaan, inspirasi, serta gagasan secara tulisan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seorang dalam berbicara ataupun mengkomunikasikan pikiran serta perasaan secara tidak langsung. Dengan demikian,



keterampilan menulis jadi salah satu metode berbicara secara tertulis. Keterampilan menulis tidak dapat di peroleh secara alami namun lewat proses dalam belajar. Oleh karena itu tujuan dari keterampilan menulis menurut (Darmadi, 1996) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah suatu sarana untuk memunculkan ide baru yang dapat membantu mengembangkan individu dalam mengorganisasi suatu konsep atau ide yang akan membentuk menjadi tulisan padu.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang menuangkan pikiran, gagasan, atau pendapat tentang sesuatu, baik terhadap pernyataan atau pengungkapan perasaan dengan dituangkan dalam bentuk tulisan. Pendapat ini didukung oleh (Tarigan, 2008) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain dengan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut yang memiliki makna tertentu pada setiap katanya.

Salah satu keterampilan menulis yang memerlukan pemahaman dalam menuangkan sebuah kata yang memiliki makna tertentu ialah menulis puisi. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, disingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang menyatu dan pilihan kata-kata yang variatif atau imajinatif (Waluyo, 1995). Menulis puisi adalah keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menulis puisi perlu diajarkan sejak dini, karena menulis adalah salah satu cara yang dapat digunakan siswa untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan (Habibi et al., 2019).

Menurut (Fitriani & Huda, 2022) terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi minimnya peserta didik dalam menulis puisi yaitu Pertama, rendahnya minat menulis siswa, kedua, model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis masih sangat monoton sehingga siswa mengalami rasa bosan dalam belajar. Ketiga, kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan siswa dominan ke kesibukan masing-masing. Kondisi keempat yang juga tidak mendukung pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas V yaitu minimnya penguasaan kosa kata sehingga kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tepat pada 8 Februari 2023, permasalahan yang dihadapi UPT SDN 20 Binamu Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa minat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi masih rendah dikarenakan penguasaan kosa kata yang masih kurang dan minimnya pengetahuan guru mengenai teknik atau strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam menulis puisi. Oleh karena itu dalam menghadapi keadaan tersebut dibutuhkan solusi yang signifikan agar permasalahan yang ada dapat teratasi. Guru dapat menggunakan startegi, metode, teknik, atau media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Salah



satu teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah menggunakan teknik akrostik pada keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Menurut (Hamzah, 2009) menyatakan bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam menyusun suatu puisi terdapat banyak teknik yang dapat digunakan salah satunya adalah teknik akrostik.

Teknik Akrostik merupakan teknik yang sangat sederhana untuk diterapkan bagi pemula yang dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Menurut (Salam & Halik, 2022) akrostik adalah suatu teknik menulis puisi dengan huruf pangkalnya bila dibaca dari atas ke bawah tersusun menjadi nama orang. Selain nama orang juga biasanya menggunakan nama kota, peristiwa, dan lain-lain. Sejalan dengan hal itu (Hidayat & Indihadi, 2018) mengemukakan bahwa penulisan puisi dengan teknik akrostik huruf awal baru membentuk kata secara vertikal, penulisan pola kata awal setiap baris harus saling berkaitan, terdapat pola kata awal yang ditulis kapital dan pola awal pada kata yang ditulis kapital pada awal baris terdapat keterkaitan dengan judul puisi.

Tujuan dari teknik akrostik untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi dengan memberikan rangsangan berupa huruf awal yang disusun secara vertikal agar lebih mudah dalam Menyusun sebuah kata menjadi kalimat utuh berbentuk puisi. Adapun manfaat dari teknik akrostik menurut (Bawamenewi, 2021) yaitu : 1) Mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada di sekitarnya, 2) Membantu siswa dalam memperkaya perbendaharaan kosakata, 3) Membantu siswa menemukan kata pertama dalam puisinya, 4) Membimbing siswa melakukan tahap-tahap menulis puisi, 5) Dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama.

Berdasarkan hasil observasi diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian in menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi peristiwa atau fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif seperti proses pembelajaran.

Jenis Peneilitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/ calon guru di dalam kelas. Langkah – langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (Siklus – siklus) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis



penelitian yang memaparkan sebuah proses maupun hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas.

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dimulai sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan yaitu Maret-April. Penelitian dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto. Alasan peneliti memilih tempat penelitian karena saat proses perkuliahan peneliti pernah mendapat tugas untuk melakukan observasi di sekolah UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto kemudian peneliti melihat salah satu permasalahan yang dialami siswa pada proses pembelajaran ialah keterampilan menulis puisi.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Siswi perempuan berjumlah 10 orang dan siswa laki-laki berjumlah 20 orang. Prosedur pelaksanaan Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen penelitian terdiri dari 1) Lembar Observasi, Lembar observasi adalah catatan yang didalamnya berisi aktivitas siswa yang terjadi didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Tes, Bentuk tes yang digunakan adalah LKPD (Lembar kerja peserta didik) berupa tes tertulis yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. 3) Dokumentasi, Daftar dokumentasi akan menjadi arsip atau bukti perolehan nilai siswa kelas V pada saat menerapkan teknik pembelajaran akrostik.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Data kaulitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Analisis data kualitatif terdiri atas tiga komponen yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran menggunakan teknik akrostik. Pada segi proses ditandai oleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas mengajar guru dan siswa mengalami peningkatan. Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil, yaitu secara klasikal terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 70 sesuai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pendekatan proses.

**Tabel 1.** Taraf Keberhasilan

<b>Taraf Keberhasilan</b>	<b>Klasifikasi</b>
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
0%-40%	Kurang

Sumber: Widoyoko (2016, p.42)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian terdiri dari temuan upaya peneliti dalam meningkatkan keterampilan puisi menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas V UPT SDN 20 Binamu Kabupaten Jeneponto. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V UPT SDN 20 Binamu sebagai pelaksana dalam proses mengajar dengan menggunakan teknik akrostik. Hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif. Untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis siswa digunakan tes tertulis untuk mengetahui peningkatan siswa dengan penerapan teknik akrostik yang diberikan setiap akhir siklus. Penelitian ini dilakukan pada 30 siswa kelas V UPT SDN 20 Binamu Kabupaten Jeneponto. Adapun yang dianalisis dalam hal ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dan data perubahan sikap guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan keterampilan menulis puisi pada siklus I setelah menerapkan teknik akrostik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Pada Siklus I

Intervasl	Kategori	Frekuensi	Presentase
75 – 100	Baik	7	23%
60 – 74	Cukup	18	60%
0 – 59	Kurang	5	17%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto sebanyak 30 siswa dari 20 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dari presentase hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siklus 1 yaitu 7 siswa (23%) dalam kategori Baik, 18 siswa (60%) berada dalam kategori Cukup, dan 5 siswa (17%) berada dalam kategori Kurang.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari 30 siswa pada hasil belajar menulis puisi siklus I diperoleh rata-rata 69,23%. Nilai rata-rata tersebut setelah dilihat pada interval 60-74% termasuk dalam kategori cukup. Jumlah tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 47% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 53%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I ketuntasan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto belum mencapai indikator keberhasilan yakni 70%.

Sedangkan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II, setelah melakukan refleksi segala bentuk kekurangan siklus I dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa Siklus II

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>75 – 100</b>	Baik	20	67%
<b>60 – 74</b>	Cukup	10	33%
<b>0 – 59</b>	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		30	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa presentase hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siklus II yaitu 20 siswa (67%) dalam kategori baik, 10 siswa (33%) berada dalam ketegori cukup, dan tidak terdapat siswa dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis pada tindakan siklus II menunjukkan bhwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada BAB 10 membahas tentang puisi dengan menggunakan Teknik Akrostik telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan presentase ketuntasan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa atau 90% dan jumlah siswa yang tidak untas sebanyak 3 siswa atau 10%.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui data hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa oleh guru sebagai pegangan data awal sebelum melaksanakan penelitian. Data yang diperoleh sebelumnya yaitu masih banyak siswa yang memiliki nilai hasil dibawah KKM. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas V UPT SDN 20 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus atau sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan siklus II adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan teknik akrostik. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan mengenai persiapan yang akan dilaksanakan didalam kelas berupa penyediaan modul ajar. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan awal yang dilaksanakan pada saat memulai pembelajaran dengan salam hingga kegiatan akhir yang ditutup dengan salam dan berdoa. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan sintaks atau langkah-langkah dari pembelajaran teknik akrostik. Tahap ketiga yaitu observasi terhadap proses mengajar guru dan belajar siswa didalam kelas. Dalam proses observasi guru mencakup bagaimana guru dalam menerapkan langkah-langkah teknik akrostik selama proses pembelajaran. Dan dalam proses observasi siswa mencakup bagaimana siswa dapat memahami teknik/strategi, memperhatikan penjelasan guru serta aktif dalam pembelajaran. Tahap keempat yaitu refleksi yang merupakan tahap pengukuran keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui



penerapan teknik akrostik pada siswa kelas V UPT SDN 20 Binamu Kabupaten Jeneponto. Peneliti bersama guru kelas V mendiskusikan permasalahan yang menghambat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada pratindakan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru belum menerapkan teknik akrostik. Beberapa siswa belum menguasai pembelajaran terkait dengan keterampilan menulis puisi. Siswa merasa kesulitan pada saat ingin menyusun puisi karena siswa masih minim dengan pengetahuan kosa kata. Dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi ada lima aspek yang harus diperhatikan yaitu tema, diksi, pengimajian, bahasa figuratif, dan amanat.

Hasil belajar pada siklus I pada keterampilan menulis puisi memperoleh hasil yakni dari 30 siswa, terdapat 14 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 16 siswa. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah  $\geq 70$ . Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan namun masih kurang. Hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I berada pada kategori Cukup (C), disebabkan karena penerapan teknik akrostik pada proses pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian penjelasan langkah-langkah dan tata cara menulis puisi yang baik belum maksimal sehingga pembelajaran penerapan teknik akrostik masih kurang, karena siswa belum mampu menerapkan dengan baik langkah-langkah penerapan teknik akrostik dan masih kurang dalam memperhatikan arahan guru. Melihat keterampilan berbicara pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakan siklus II.

Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siklus II mampu mencapai kategori Baik (B) dari 30 jumlah siswa, 27 siswa mencapai standar KKM Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 3 siswa. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Selain mengamati perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Peneliti juga memperoleh hasil aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas mengajar guru berada dalam kategori Baik (B) dan pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik (SB). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih pada kategori Cukup (C), dan siklus II aktivitas belajar siswa berada pada kategori Baik (B).

Berdasarkan data hasil evaluasi siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menerapkan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bahasa indonesia pada siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Selain itu, pada penerapan teknik akrostik ini mengharapkan siswa untuk dapat membuat puisi secara sederhana dan kreatif serta meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan orang banyak.



Dengan demikian, peneliti mengatakan bahwa teknik akrostik mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto pada siklus II mengalami peningkatan secara klasikal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu Kabupaten Jeneponto. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil keterampilan menulis puisi siswa secara klasikal dari siklus I berada pada kualifikasi cukup meningkat menjadi kualifikasi baik pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasani, A. (2013). *Ihwal Menulis* (N. Erlang (ed.)). UIKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda, Serang. ISBN 978-602-19357-2-9
- Anjani, S., Dantes, N., Artawan, G., Studi, P., Dasar, P., & Pascasarjana, P. (2019). *Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd*. 3(2), 74–83.
- Bawamenewi, A. (2021). *Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Arozatulo Bawamenewi*. 5(2), 638–642.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Darmadi, & Kaswan. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Materi Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Pahlawan : Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 65–69. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.359>
- Habibi, M., Chandra., & Azima, N.F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi sebagai Upaya Mewujudkan Literasi Sastra di Sekolah Dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(1), 8–16.
- Hamzah. (2009). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103–109. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i2.7233>
- Riawati. (2013). Penggunaan media gambar tokoh idola pilihan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas vii sekolah menengah pertama negeri 6 tanjungpinang tahun pelajaran 2011/2012. *E-Pendidikan, Jurusan Bahasa Indonesia, Sastra Keguruan, Sekolah Ilmu, dan Maritim, Universitas Ali Raja*.
- Salam, R., & Halik, A. (2022). *Implementasi Strategi Pembelajaran Sastra di SD (pertama)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Syafitri, & Zulfikarni. (2020). Kontribusi Keterampilan Menyimak Pantun terhadap Keterampilan



Available online at <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>

**JURNAL METAFORA PENDIDIKAN**

Vol 1, No 1, Agustus 2023, hal 23-32

E-ISSN: 3025-0102

---

Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(5), 336. <https://doi.org/10.24036/108217-019883>

Syatriana., Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2018). Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7 (5), 3–10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i5.25850>

Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.